



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA MATERI PERMASALAHAN SOCIAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMANSISWA KELAS V SD GMIM KOROR

Randy Tumalun, Marien Pinontoan, Sarah S. N. Tombokan

Universitas Negeri Manado

Email: christiantumalun123096@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id,
sarahtombokan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan model Pembelajaran *Talking Stick* pada materi permasalahan social untuk meningkatkan pemahamansiswa kelas V SD GMIM KOROR. dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dengan empat tahapan: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM KOROR. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi (observasi dan tes). Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menghitung persentase dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar pada siklus I sebesar 65,75%, pada siklus II meningkat menjadi 85,25%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM KOROR.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik serta aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara

terencana, terarah dan berkesinambungan. Perkembangan di dunia pendidikan yang harus berubah secara signifikan banyak mengubah pola pikir yang ada. Sekolah Dasar merupakan tempat dimana para peserta didik mengembangkan diri dan menemukan hal baru. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun. Pada dasarnya dapat memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik. Proses pendidikan di Sekolah Dasar tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. LPemerintah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu kebijakan pemerintah, yaitu peraturan pemerintah RI No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar. Pendidikan Dasar bertujuan ganda yaitu untuk mempersiapkan murid dan hidup di masyarakat dan mempersiapkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lumayan 9 tahun, diselenggarakan selama enam tahundi Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP). Aunurrahman (2012: 33) dalam kehidupan

manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah di batasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti. Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dua hal inilah yang berperan dalam proses informasi baik dari guru ke siswa, siswa ke guru, maupun siswa ke siswa. Peran guru di Sekolah Dasar terus berubah, bukan lagi sebagai penguasa tunggal di kelas, bukan satu-satunya sumber informasi, juga bukan sebagai penuang informasi. Guru adalah pengambil keputusan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan terbaik bagi anak didiknya. Keberhasilan siswa bergantung kepada guru. Begitu pula dengan keberhasilan

membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Taringan(dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet 2012). Berdasarkan pengamatan yang di lakukan di Kelas V SD GMIM KOROR hanya ada 11 siswa (44%) dari 20 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang 9 siswa (56%) tidak mencapai KKM 70. perlunya metode pembelajaran dalam dalam materi permasalahan social yang mampu mendorong pemahaman siswa. Dalam pelajaran ini siswa diharapkan untuk memahami materi permasalahan social. LPermasalahan social yang terjadi pada lingkungan social masyarakat seperti kemiskinan, kenakalan remaja, pengangguran. Dalam permasalahann social ini penting bagi siswa untuk dipahami karena masalah social sering terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* karena dalam model pembelajaran ini siswa belum mmahami tentang masalah sosial.



METODE PENELITIAN

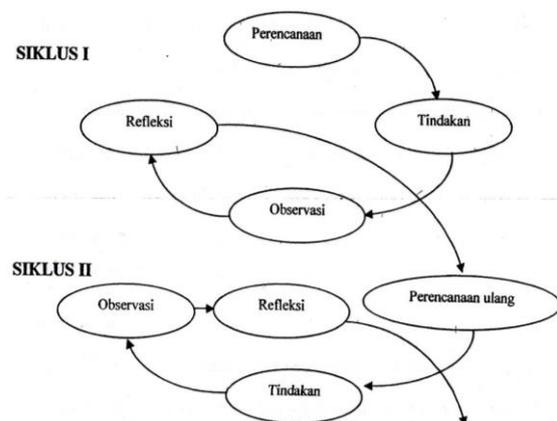
Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Masalah yang didapatkan pada penelitian tindakan kelas berawal dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas siswa di dalam kelas. (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2015).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian terstruktur. Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Lokasi dalam penelitian ini di SD GMIM KOROR

Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2015) Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa serta memperbaiki mutu proses (praktik) dan hasil (produk) dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini mengikuti langkah sebagai berikut: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut:

Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal, 2015)



Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD GMIM KOROR. Data hasil penelitian diambil dari pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan tahap- tahap penelitian yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD GMIM KOROR dilaksanakan dengan dua siklus, penelitian ini diawali dengan tindakan observasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pemahaman siswa pada materi permasalahan social.

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan pertamanya dilaksanakan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian menyediakan lembar kerja siswa (LKS). Materi pokok, Lembar penilaian (LP), pedoman observasi dan menyiapkan alat peraga.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan social di kelas V SD Koror dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Guru melaksanakan aktivitas rutin dengan memberi salam pada siswa kemudian mengolah kelas, mengabsensi siswa dan apersepsi. Guru memberikan pertanyaan. Setelah itu guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari dan membagikan buku siswa tentang permasalahan sosial. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang permasalahan sosial tersebut dan setelah selesai siswa dipersilakan untuk menutup bukunya dan guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada siswa. Sementara tongkat dijalankan siswa menyanyikan sebuah lagu. Siswa mengikuti aba-aba dari guru. dimana tongkat itu berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Guru membuat kesimpulan.

c. Observasi

kegiatan observasi ini dilaksanakan bersama dengan proses pembelajaran dengan cara mengambil data dan instrument pengamatan yang meliputi kegiatan siswa

selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Selanjutnya yang menjadi pengamatan saat peneliti mengajar adalah guru kelas V SD GMIM KOROR dengan menggunakan pedoman observasi.

Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial di kelas V SD GMIM KOROR, bentuk tesnya berupa tulisan dengan lembar penilaian dan soal dibacakan secara langsung kemudian dijawab oleh siswa secara pribadi pada saat tongkat berhenti pada siswa yang bersangkutan, kemudian peneliti mengarahkan dan memberikan petunjuk pada siswa yang melakukan evaluasi untuk melihat perkembangan aktivitas siswa. Refleksi

Data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas bersama oleh peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh. Pada siklus pertama ini hasilnya perlu diperbaiki pada siklus yang kedua karena masi banyak siswa yang kurang aktif dan masi kaku dalam proses pembelajaran karena belum terbiasa dengan metode

pembelajaran *Talking Stick*. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk melihat perkembangan belajar siswa yang ada di siklus I.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Siswa Siklus I

No	siswa	skor setiap soal	Butir soal					Presentase %	belajar	
			1	2	3	4	5		Ya	tidak
1.	A.S	5	10	15	30	30	75			
2.	A.S	10	5	5	5	30	55			
3.	C.K	5	15	5	20	15	60			
4.	D.M	10	5	5	20	10	50			
5.	E.P	10	10	15	30	20	85			
6.	K.W	5	15	10	20	10	60			
7.	F.A	10	15	15	20	20	80			
8.	G.M	5	10	5	30	5	55			
9.	J.D	5	15	10	20	30	80			
10.	K.W	10	10	10	20	10	60			
11.	K.S	10	10	15	10	10	55			
12.	J.A	5	5	10	20	10	50			
13.	L.D	10	5	10	30	20	75			
14.	M.M	10	5	5	20	20	60			
15.	M.K	5	15	10	20	30	80			
16.	M.N	5	10	5	30	5	55			
17.	P.N	10	15	10	30	20	85			
18.	R.P	5	15	15	15	10	60			
19.	R.P	10	10	5	20	30	75			
30										
20.	V.W	10	10	10	20	10	60			
JUMBLAH		155	210	190	430	330	1315			

Dapat dilihat presentase pencapaian adalah sebagai berikut :

$$KB = \frac{1315}{2000} \times 100$$

$$KB = \frac{1315}{2000} \times 100 \%$$

$$= 65,75 \%$$

Karena pada siklus pertama ini hasil penelitian belum berhasil, yaitu belum mencapai 85% maka peneliti akan melanjutkan pada siklus ke dua, yang pelaksanaannya sama dengan siklus satu, hanya saja hal-hal yang belum berhasil pada siklus satu peneliti memperbaiki pada siklus kedua dengan capaian 88%.

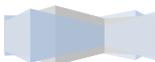
pada pelaksanaan siklus dua ini sama seperti pada siklus pertama namun pada siklus kedua ini lebih di tekankan pada perbaikan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus satu. Adapun yang menjadi pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

pada siklus II ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, perbedaannya terdapat pada penekanan materi yang di ajarkan. Disini peneliti bermaksud untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. dalam perencanaan tindakan siklus II ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :Menyiapkan kembali perencanaan pembelajaran (RPP) Menyiapkan alat peraga sederhana dan menetapkan media pembelajaran (Tongkat) Menyiapkan lembar penilaian (LP) Menyiapkan instrument penilaian Memilih dan menetapkan sumber belajar

b. Pelaksanaan/ Tindakan

siklus kedua ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan



pada siklus sebelumnya, namun pada pelaksanaannya hampir sama dengan siklus pertama, hanya saja hal-hal yang belum dicapai pada siklus pertama akan dibahas pada siklus ini.

Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dengan menggunakan Metode *Talking Stick* diuraikan sebagai berikut :

c. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menggunakan Metode *Talking Stick* dari Ngalimun (2013 :174). Seperti pada pertemuan pertama guru mempersiapkan tongkat sebagai alat bantu proses pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru memberikan materi.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi tersebut dan. Setelah siswa selesai membaca materi tentang permasalahan sosial, guru mengambil sebuah tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya dan mempersiapkan siswa untuk menutup bukunya.

Guru mengambil tongkat dan diberikannya kepada siswayang berada di depan paling kanan, guru menjelaskan cara kerja tongkat tersebut dengan menyanyikan lagu “disini senang disana senang”. Siswa mengikuti aba-aba dari guru. Dimana tongkat tersebut berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang sudah diberikan yaitu materi permasalahan sosial.

Setelah kegiatan tanya jawab selesai dengan menggunakan tongkat sudah dilakukan, maka guru memberikan soal jawab kepada masing-masing siswa untuk menjawab soal tersebut secara mandiri secara melalui lembar penilaian (LP). Setelah selesai menjawab guru mengumpulkan lembar penilaian (LP) yang sudah diberikan kemudian guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang sudah dipelajari.

Guru mengecek siswa satu persatu Setelah itu guru memberikan tugas pada

siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai bahan pelatihan.

d. Refleksi

data yang diperoleh pengamat selama tindakan berlangsung dibahas bersama oleh peneliti dan guru kelas untuk menilai tingkat keberhasilan yang diperoleh. Pada tahap ini masing-masing komponen sudah menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat tidak kaku menjawab pertanyaan yang diberikan guru serta serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan cara mengajar peneliti yang menunjukkan peningkatan. Berikut disajikan hasil penelitian pada siklus ke II.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siswa Siklus II

Hasil pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

No	Nama Siswa	Butir Soal					Presentase e. %	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
	Skor Setiap Soal	10	15	15	30	30			
1.	A.S	10	15	15	30	30	80	✓	
2.	A.P	10	10	15	20	30	75	✓	
3.	C.K	10	15	15	20	30	80	✓	
4.	D.M	5	15	15	30	25	90	✓	
5.	E.P	10	15	15	30	30	100	✓	
6.	E.W	5	15	10	20	30	80	✓	
7.	F.A	5	10	10	30	30	85	✓	
8.	G.M	10	15	15	20	20	80	✓	
9.	J.B	10	10	15	30	25	90	✓	
10.	K.W	5	10	10	20	30	75	✓	

11.	K.S	10	15	15	15	20	75	✓	
12.	J.A	5	15	15	30	20	85	✓	
13.	L.D	10	15	15	20	20	80	✓	
14.	M.M	5	10	10	30	30	85	✓	
15.	M.K	10	15	15	25	20	85	✓	
16.	M.N	10	15	15	20	30	90	✓	
17.	P.N	10	15	15	30	30	100	✓	
18.	R.P	10	15	15	20	25	85	✓	
19.	R.P	5	10	15	30	30	90	✓	
20.	V.W	5	15	15	10	30	75	✓	
	Jumlah	160	270	260	470	505	1685	✓	

Dari soal yang ada ternyata presentase setiap soal sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Karena penelitian

pada siklus dua sudah mencapai lebih dari 85%, maka penelitian ini hanya sampai pada siklus yang kedua. Jadi penelitian tentang pemahaman siswa pada materi permasalahan sosial dalam penggunaan Metode *Talking Stick* dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penelitian ini, peneliti lakukan dalam dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus 1 pembelajaran berlangsung dengan kurang baik karena materi yang diajarkan belum dipahami oleh siswa dengan baik dan metode pembelajaran yang digunakan adalah merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Serta hasil kerjasama antara peneliti dengan guru kelas.

Peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui kegiatan metode *Talking Stick* menunjukkan keberhasilan yang memuaskan sehingga dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil Presentase		Jumlah skor Yang Diperoleh Siswa	Jumlah Skor Total	Analisis Data	Hasil (%)
	Siklus I	1315	2000	$KB = \frac{1315}{2000} \times 100\%$	65,75%
	Siklus II	1685	2000	$KB = \frac{1685}{2000} \times 100\%$	85,25%

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2016. Pembelajaran Multi Literasi. Bandung: Refika Aditama.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*9(2), 292-299. *Talking Stick*

Abidin, Zainal. 2014 Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo

Anitah Sri W. 2014 Strategi Pembelajaran Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqip Zainal, 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya

Asan, A dan Haliloglu, Z. 2005. Implementing Project Based Learning In Computer Classroom. *The Turkish Online Journal of Educational Technology – TOJET*, volume 4 Issue 3. <http://www.tojet.net/articles/4310.doc>. Diakses 3-4-2008

Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar

Diknas 2006. Tujuan Pembangunan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

peserta didik. Yogyakarta: Deepublish

Hernawan A.H, dkk, 2015. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka

Hardi Tambunan, 2021. Manajemen Pembelajaran . Bandung: CV Media Sains Indonesia.

Ihsana EI Khuluqo, 2017. Belajar Dan Pembelajaran . Yogyakarta: Pustaka KTSP.

2016 Model Silabus Kelas V. Jakarta: Depdikbud



Maryanto P, 2015. Ilmu Pengetahuan Alam
5 : Untuk SD/MI Kelas 5 /Tim
Penulis. Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan
Nasional,2009.

Trianto 2014. Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif – Progresif.
Jakarta: Prenada Media Group

Trianto, 2015. Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif, Progresif,
Konsep, Landasan, dan
Implementasinya Pada Kurikulum
Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta:
Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2016. Mendesain Pembelajaran
Kontekstual di Kelas. Jakarta :
Cerdas Pustaka Publisher.

